

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan pendekatan SCOR dan SEM-PLS, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap model pengukuran (*outer model*), seluruh indikator dari masing-masing variabel berhasil memenuhi kriteria-kriteria yang ada. Nilai *outer loading* untuk hampir seluruh indikator berada di atas 0.7 kecuali RL5 yang akhirnya dihapus dan dibuatkan model Kembali. *Outer loading* di atas 0.7 menandakan bahwa indikator mampu merefleksikan variabel laten dengan baik. Selain itu, nilai AVE pada seluruh konstruk juga berada di atas 0.5, yang mengindikasikan validitas konvergen terpenuhi. Uji validitas diskriminan melalui pendekatan HTMT menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT < 0.9 , sehingga antar konstruk dapat dikatakan saling berbeda dan tidak tumpang tindih. Uji reliabilitas pun menunjukkan hasil yang baik, di mana nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari masing-masing konstruk berada di atas 0.7, menandakan konsistensi internal antar indikator. Di sisi lain, hasil uji kolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF < 5 , sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model.
2. Pada tahap pengujian model struktural (*inner model*), diketahui bahwa tiga variabel independen yaitu *Reliability* (X1), *Responsiveness* (X2), dan *Agility* (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja *Supply Chain* Obat (Y), ditunjukkan oleh nilai t-stat > 1.96 dan p-value < 0.05 melalui pengujian *bootstrapping*. Sementara itu, dua variabel lainnya yaitu *Asset* (X4) dan *Cost* (X5) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.727 menunjukkan bahwa sebesar 72.7% variasi pada Kinerja *Supply Chain* Obat dapat dijelaskan oleh kelima konstruk variabel SCOR, sisanya 27.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Adapun variabel

Reliability (X1) tercatat sebagai konstruk yang paling dominan, dengan nilai *effect size* (f^2) tertinggi sebesar 0.167, serta *path coefficient* sebesar 0.324.

3. Penyusunan rekomendasi perbaikan manajerial untuk SCM obat RS XYZ, dibuktikan dari pemodelan yang lebih fokus terhadap variabel *Reliability* (X1) sebagai variabel yang paling dominan. Indikator dari variabel *Reliability* (X1) dengan nilai *outer loading* tertinggi yaitu “Kesesuaian jumlah obat yang dikirim ke apotek dengan yang telah diminta ke farmasi” menjadi prioritas utama. Rekomendasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penguatan sistem SOP, audit internal, serta pengambilan keputusan manajerial untuk meningkatkan efisiensi dan kestabilan *supply chain* obat di rumah sakit.

5.2 Saran

Saran awal diberikan kepada manajerial SCM obat RS XYZ untuk lebih memerhatikan kesesuaian jumlah obat yang dikirim ke apotek dengan yang telah diminta ke farmasi, hal ini berdasarkan hasil dari pemodelan yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kinerja SCM obat.

Adapun saran lagi kepada RS XYZ untuk memberikan kemudahan dalam pengumpulan dan pemberian data untuk para peneliti kedepannya. Saranpun juga diberikan kepada para pembaca yang ingin melanjutkan topik penelitian ini, semoga lebih banyak jurnal yang dapat menitegrasikan SCPM ini dengan metode lain dan dapat diukur hubungannya dengan SEM-PLS, khususnya dalam konteks *supply chain* rumah sakit. Agar penelitian dengan topik ini kedepannya bisa lebih berkembang.